



## EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT SIMPAN PINJAM PERORANGAN (SPOP) PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAPM) KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN

(Studi Kasus Desa Paran, Desa Mangkayahu dan Kelurahan Paringin Timur)

Djayeng Turano Gunade<sup>1</sup>, Maulida Hasanah<sup>2</sup>, Ahmad Baihaqi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: [gunade\\_amuntai@yahoo.com](mailto:gunade_amuntai@yahoo.com)

### Article History:

Received: 12-11-2023

Revised: 27-11-2023

Accepted: 09-12-2023

### Keywords:

Efektivitas,

Penyaluran, SPOP

**Abstract:** Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) merupakan kegiatan pemberian permodalan berupa dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk keperluan tertentu yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Kegiatan ini memiliki permasalahan seperti kurangnya kesadaran, adanya pengaruh informasi tidak benar, tidak berjalannya sistem tanggung rentang, turunnya harga karet, adanya faktor alam dan adanya efek covid 19. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta membahas secara mendalam mengenai efektivitas penyaluran kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan (studi kasus Desa Paran, Desa Mangkayahu dan Kelurahan Paringin Timur). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel dengan cara purposive sampling berjumlah 13 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas penyaluran kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan belum efektif dari Pertama pada sub variabel pemahaman program diketahui indikator pengetahuan program, sosialisasi pengenalan program dan pemahaman tujuan program masih belum efektif. Kedua pada sub variabel tepat sasaran diketahui ketepatan penerima manfaat belum efektif dan proses analisis yang dilakukan sudah sesuai prosedur yang berlaku. Ketiga pada aspek tepat waktu bahwa indikator ketepatan waktu pencairan pinjaman dan ketepatan waktu dalam pembayaran tagihan masih belum efektif.

*Keempat pada aspek tercapainya tujuan pada indikator tujuan yang hendak dicapai dan strategi pelaksanaan program masih belum efektif. Kelima pada sub variabel perubahan nyata indikator sebelum dan sesudah menjadi nasabah belum berjalan dengan begitu baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, usia, perekonomian, tingkat kepedulian masyarakat, dan pekerjaan. Upaya yang dilakukan pengelola yaitu memberikan sanksi kepada peminjam yang menunggak dan menghentikan sementara perguliran pada desa terbanyak yang menunggak. Peningkatkan efektivitas penyaluran Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) diharapkan kepada camat Kecamatan Paringin dan kepala desa agar dapat bekerjasama mendukung kegiatan ini, adapun pengelola agar dapat melakukan pendampingan terhadap peminjam, berikutnya anggota nasabah diupayakan agar dapat menggunakan dana pinjaman tersebut untuk kebutuhan usaha..*

---

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## **PENDAHULUAN**

Diluncurkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) ketika menjelang program PNPM Mandiri akan berakhir. Pada tanggal 31 Januari 2014 HR Agung Laksono, Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat ketika itu menerbitkan sebuah surat resmi dengan nomor B27/MENKO/KESRA/1/2014 perihal Pemilihan Bentuk Badan Hukum Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri. Surat ini dimaksudkan untuk Menteri Pekerjaan Umum sebagai leading sektor program PNPM Mandiri Perkotaan dan Menteri Dalam Negeri menjadi leading sektor program PNPM Mandiri Perdesaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan juga terdapat beberapa masalah dalam kegiatan simpan pinjam perorangan ini yang mana mengalami hambatan, rintangan, dan kendala setiap saat. UPK DAPM ini adalah lembaga yang berjalan pada bidang pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat pastinya dituntut untuk mengelola dana dan aset serta kegiatan secara profesional. Berdasarkan observasi ditemukan permasalahan diantaranya:

### **1. Desa Mangkayahu**

Kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan adanya masyarakat yang dipengaruhi oleh informasi yang tidak benar yang beranggapan bahwa dana ini adalah dana hibah yang diberikan oleh pemerintah yang tidak perlu dikembalikan

### **2. Desa Paran**

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan pelaksanaan program simpan pinjam perorangan yang mana mereka hanya mengetahui sebatas pinjaman

### **3. Kelurahan Paringin Timur**

Adanya pandemi covid 19 yang terjadi di akhir tahun 2019 menjadi masalah dunia internasional termasuk Indonesia terutama di Kelurahan Paringin Timur, pandemi covid 19 membuat banyak pedagang yang kehilangan mata pencahariannya.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penyaluran kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penyaluran kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola dalam efektivitas penyaluran kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan untuk meminimalkan kredit macet pada kegiatan SPOP?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penyaluran kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengelola dalam efektivitas penyaluran kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan untuk meminimalkan kredit macet pada kegiatan SPOP.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Efektivitas

Pada dasarnya pengertian efektivitas menunjukkan pada taraf hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai.

Menurut Kusdi (2016:92) Efektivitas adalah suatu konsep yang mengandung ambiguitas dan tidak jarang mengandung ukuran-ukuran yang kontradiktif.

Menurut Sutrisno (2014:125-126) telah berhasil mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, yaitu:

- a) Pemahaman program
- b) Tepat sasaran
- c) Tepat waktu
- d) Tercapainya tujuan
- e) Perubahan nyata

### Pengertian Pemberdayaan

Beragam pengertian tentang pemberdayaan diantaranya Menurut Siti Hajar (2018:48&50) Pemberdayaan masyarakat desa adalah pengembangan yang dilakukan untuk masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupannya sendiri serta merupakan suatu proses pengembangan potensi dan kemampuan sehingga tumbuh kapasitas untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Manusia selaku individu dan kelompok berhak untuk ikut berpartisipasi terhadap keputusan-keputusan sosial yang menyangkut komunitasnya. Oleh karena itu pemberdayaan sifatnya Menurut Sri Handini (2019:9) Pemberdayaan merupakan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung-gugat demi perbaikan kehidupannya.

### Pengertian Simpan Pinjam Perorangan

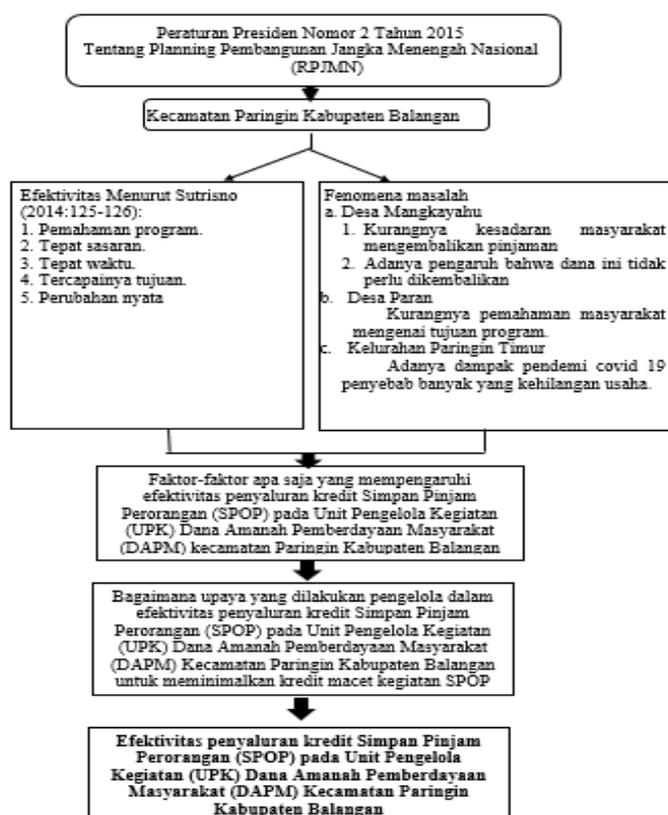
Simpan pinjam perorangan Merupakan kegiatan pemberian bantuan berupa dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk keperluan tertentu yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Menurut Dwi Susanti dan Sumarsono (2013:33) menjelaskan definisi simpan pinjam berasal dari kata simpan pinjam terdiri dari 2 kata yaitu pinjaman dan simpanan. Kata simpan adalah kegiatan menaruh di tempat yang aman supaya jangan rusak, hilang dan sebagainya. Kata pinjam berarti memakai barang (uang dan sebagainya) orang lain untuk waktu tertentu.

Menurut Ninik Widiyanti dan Sumindhi (Nurhanafi, 2014:42) menjelaskan definisi simpan pinjam sebagai beriku koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit adalah yang bergerak dalam lampangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggotanya dengan cara yang mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktivitas dan kesejahteraan.

### Kerangka Pemikiran

#### A. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## **METODE PENELITIAN**

Dalam hal penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling terdapat informan berjumlah 18 orang. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektivitas Penyaluran Kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

### **A. Pemahaman Program**

#### **1. Pengetahuan Program**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Paringin belum efektif dikarenakan masih ada masyarakat yang belum memahami betul mengenai program tersebut, yakni program simpan pinjam perorangan ini, mereka hanya memahami secara garis besar saja semisal tentang peminjaman, kapan waktu pencairan, syarat- syarat pinjaman sehingga hal ini tergolong belum mengetahui secara menyeluruh mengenai seluk beluk juga tujuan dari program tersebut serta kewajiban pengembalian dana tersebut.

#### **2. Sosialisasi Pengenalan Program**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Paringin belum efektif. Hal ini ditandai dengan masih ada masyarakat yang tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi program tersebut dikarenakan dari hasil observasi didapatkan bahwa kegiatan sosialisasi hanya dilakukan ketika MAD yang hanya dihadiri kepala desa serta peminjam lancar dan pada saat pencairan atau verifikasi kepada nasabah simpan pinjam perempuan (SPP).

#### **3. Tujuan Program**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Paran, Mangkayahu dan Kelurahan Paringin Timur masih belum efektif karena masih banyak masyarakat yang belum menggunakan dana tersebut secara maksimal karena digunakan untuk keperluan lainnya.

### **B. Tepat Sasaran**

#### **1. Ketepatan Penerima Manfaat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa masyarakat masih ada masyarakat yang belum tepat menerima pinjaman ialah peminjam yang memang memiliki usaha akan tetapi dana yang digunakan sebagian untuk keperluan hal lainnya sehingga perkembangan dalam usahanya ikut terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan belum efektif, dapat dilihat dari masyarakat Kecamatan Paringin masih ada masyarakat yang belum tepat menerima pinjaman ialah masyarakat yang tidak bisa berkembang meskipun sudah ada pinjaman modal dan kurangnya kesadaran masyarakat peminjam yang memang memiliki usaha akan tetapi dana yang digunakan sebagian untuk keperluan hal lainnya sehingga perkembangan dalam usahanya ikut terhambat.

## 2. Proses Analisis Untuk Mencapai Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Paringin sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur dalam pelaksanaan tersebut sudah sesuai aturan.

## C. Ketepatan Waktu

### 1. Ketepatan Waktu Pencairan Dana Pinjaman

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Paringin belum efektif karena terjadi keterlambatan waktu pencairan dana pinjaman nasabah yang disebabkan oleh banyaknya dana ditangan masyarakat.

### 2. Ketepatan Waktu Pembayaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa pada pelaksanaan program ini masih belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang tidak mampu membayar pada waktu yang telah ditentukan, hal ini menyebabkan tunggakan meningkat dan UPK DAPM terhambat untuk berkembang.

## D. Tercapainya Tujuan yang Dilaksanakan

### 1. Tujuan yang Hendak Dicapai

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan masih belum efektif karena masyarakat Kecamatan Paringin belum tercapai tujuan secara maksimal yang mana masih ada yang menggunakan pinjaman mengalami kerugian karena covid 19, tidak stabilnya harga karet dan ada juga digunakan untuk hal lainnya.

### 2. Strategi yang Dilakukan Untuk Mencapai Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan strategi yang hendak dicapai sudah efektif dan sudah maksimal sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari adanya penuruuan pinjaman setiap tahunnya.

## E. Perubahan Nyata Yang Telah Dicapai

### 1. Sebelum Menjadi Nasabah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Desa Paran, Desa Mangkayahu dan Kelurahan Paringin Timur disimpulkan bahwa perubahan nyata sesudah mengikuti kegiatan simpan pinjam perorangan masih belum efektif dan belum terlaksana dengan optimal yang mana bisa dilihat bahwa tidak ada perubahan kearah lebih baik.

### 2. Sesudah Menjadi Nasabah

berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa perubahan nyata sesudah mengikuti kegiatan simpan pinjam perorangan masih belum efektif dan belum terlaksana dengan optimal yang mana bisa dilihat bahwa tidak ada perubahan kearah lebih baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyaluran Kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

## A. Pendidikan Relatif Rendah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan disimpulkan bahwa simpan pinjam perorangan karena adanya pendidikan yang relatif rendah membuat peminjam sulit untuk mengembangkan usahanya.

#### B. Usia Nasabah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa kelompok simpan pinjam perorangan karena adanya faktor usia lanjut membuat anggota kelompok sulit untuk mengembangkan usahanya.

#### C. Perekonomian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa karena faktor perekonomian yang semakin bertambah kebutuhan masyarakat yang banyak dan harga bahan kebutuhan yang mahal. Dalam hal ini, tingkat ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi pada efektivitas program simpan pinjam perorangan ini.

#### D. Tingkat Kepedulian Dan Tanggung Jawab Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa sebagian masyarakat kurang perhatian dalam tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka, tingkat kepedulian terhadap hal yang berhubungan dengan kebutuhan masih kurang. Dan pemahaman masyarakat yang kurang menyebabkan mereka terkendala beberapa masalah yang dihadapi dan berkembang hingga saat ini

#### E. Pekerjaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa masyarakat belum mampu berpartisipasi dengan adanya kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi sebagai penghambat dalam melaksanakan kegiatan simpan pinjam.

Upaya yang Dilakukan Pengelola Dalam Efektivitas Penyaluran Kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan Untuk Meminimalkan Kredit Macet Pada Kegiatan simpan pinjam perorangan

#### **A. Pegawai UPK Akan Memberi Sanksi Kepada Nasabah Simpan Pinjam Perorangan Yang Menunggak Pengangsuran Dana Pinjaman**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas disimpulkan bahwa pegawai UPK tidak akan memberi bonus kepada nasabah simpan pinjam perorangan yang anggotanya melakukan keterlambatan atau penunggakan pengangsuran dana pinjaman. Pemberian sanksi berupa denda hanya akan dilakukan jika diperlukan saja.

#### **B. Menghentikan Sementara Perguliran Dana Bagi Desa Nasabah Simpan Pinjam Perorangan Yang Paling Banyak Nasabah Menunggak Pembayaran Angsuran .**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas disimpulkan bahwa pegawai UPK selaku pengelola kegiatan simpan pinjam perorangan di Kecamatan Paringin akan menghentikan sementara perguliran dana bagi desa yang banyak peminjam simpan pinjam perorangan yang banyak menunggak pengangsuran pinjaman dalam jumlah yang cukup besar dan pihak UPK sendiri tidak dapat menutupi tunggakan tersebut. Penghentian perguliran dana itu sendiri tidak dapat ditentukan batas waktunya karena tergantung pada peminjam yang menunggak. Perguliran dana akan dipertimbangkan dilaksanakan kembali apabila peminjam yang menunggak dapat melunasi tunggakannya.

## **KESIMPULAN**

1. Efektivitas Penyaluran Kredit Simpan Pinjam Perorangan (SPOP) pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Paringin belum efektif dikarenakan: Pertama, pada sub variabel pemahaman program bahwa pada indikator pengetahuan program belum efektif selain itu pada indikator sosialisasi pengenalan program belum efektif sedangkan pada indikator pemahaman tujuan program juga belum efektif Kedua, pada sub variabel tepat sasaran didapatkan bahwa pada indikator ketepatan penerima manfaat belum efektif sedangkan pada indikator proses analisis yang oleh unit pengelola kegiatan sudah efektif Ketiga, dalam sub variabel Tepat waktu dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan waktu pencairan pinjaman belum efektif pada indikator ketepatan waktu dalam pembayaran tagihan masih belum efektif Keempat, sub variabel tercapainya tujuan maka diketahui pada indikator tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan program belum efektif dan pada indikator strategi pelaksanaan program yang dilakukan oleh pengelola kegiatan sudah efektif Kelima, pada sub variabel perubahan nyata ditemukan bahwa indikator sebelum menjadi nasabah masih belum efektif dan sesudah menjadi nasabah belum efektif.
2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran kredit Simpan Pinjam Perorangan adalah pertama Pendidikan yang relatif rendah Kedua, usia masyarakat yang sudah mulai lanjut usia Ketiga, perekonomian Keempat, tingkat kepedulian dan tanggung jawab masyarakat yang rendah. Kelima, usaha atau pekerjaan
3. Upaya yang dilakukan pengelola dalam efektivitas penyaluran kredit Simpan Pinjam Perorangan yaitu pegawai Unit Pengelola Kegiatan (UPK) akan memberi sanksi kepada nasabah yang menunggak sedangkan untuk mengatasi masalah analisis varians atau selisih, pegawai Unit Pengelola Kegiatan (UPK) menghentikan sementara perguliran dana bagi desa nasabah simpan pinjam perorangan yang paling banyak nasabah menunggak pembayaran angsuran.

## **SARAN**

1. Camat dan Kepala Desa agar dapat berkerjasama dalam mendukung pelaksanaan program simpan pinjam perorangan ini.
2. Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat untuk senantiasa melakukan pendampingan khusus kepada nasabah secara langsung serta pengarahan. Meningkatkan kinerja pegawai unit pengelola kegiatan agar dapat menjalankan dengan baik Selain itu, agar lebih selektif dalam memilih nasabah yang mengikuti kegiatan Simpan Pinjam Perorangan berdasarkan usia dan pendidikan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.
3. Peminjam untuk dapat menggunakan dana pinjaman tersebut untuk kebutuhan usaha, senantiasa menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh dan mengupayakan perencanaan pengembangan usaha dikemudian hari. Selalu melakukan konsultasi kepada pengelola dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Dapat tepat waktu melakukan pembayaran pinjaman agar tidak melakukan penunggakan serta meningkatkan tanggung jawab atas penggunaan/pengelolaan dana pinjaman.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Anonim. 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan. Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- [2] Hajar, Siti. Ir yu zu. 2018. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir. Medan:

- Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- [3] Handini, Sri. Su ha. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
  - [4] Kusdi. 2016. Teori Organisasi dan Administrasi. Jakarta: Selemba Humanika.
  - [5] Nurhanafi, Anis. 2014 Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Sari Mulyo Kecamatan Ngadirojo Indonesia Journal On Networking And Security, vol.3, no.3 hal. 42.
  - [6] Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama.
  - [7] Saldana, Miles & Huberman. 2014. Qualitative Data Analysis. America: SAGE Publications.
  - [8] Sutrisno, Edy. 2014 Manajemen Sumber Daya Manusia Jakarta: Pranada Media Group.
  - [9] Suyanti, Dwi dan Sumarsono. 2013. Koperasi Simpan Pinjam. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.